



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan tanda apakah kinerja perusahaan baik atau buruk. Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Ⓒ Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news). Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Menurut Nuswandari (2009), Investor dan kreditor membutuhkan informasi yang memadai dan relevan untuk mendukung pembuatan keputusan ekonominya. Oleh karena itu perusahaan menyediakan informasi untuk memenuhi tujuan users dan mengurangi asimetri informasi. Informasi yang diungkap oleh perusahaan memberikan sinyal yang menggambarkan kualitas perusahaan.

2. *Earning Per Share (EPS)*

a. *Pengertian Earning Per Share*

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), kepemilikan investor ditunjukkan oleh banyaknya jumlah lembar saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran laba biasanya ditunjukkan oleh laba per lembar saham (EPS) yang ditunjukkan oleh besaran EAT dibagi banyaknya lembar saham yang beredar.

Secara umum dalam lingkungan keuangan, alat ukur yang paling sering digunakan adalah EPS. Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas (go public) karena investor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai tingkat harga saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen keuangan perusahaan tersebut. EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Menurut Sawidji Widodoatmodjo (2005) *Earning per Share* merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Dengan demikian bila seorang investor ingin meraih keuntungan berupa EPS, maka perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diterima pemegang saham per lembar sahamnya.

Jumlah EPS tidak berarti akan didistribusikan semuanya kepada pemegang saham biasa, karena berapapun jumlah yang akan didistribusikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

5. Variabel-variabel Pembentuk *Earning Per Share*

Dalam penelitian ini, *earning per share* diukur dengan menggunakan rumus menurut Situmorang (2010), yaitu dengan menggunakan variabel-variabel pembentuk sebagai berikut :

(1) Laba bersih setelah pajak

Laba bersih setelah pajak adalah penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok (*net operating income*) ataupun diluar usaha pokok perusahaan (*non operating income*) selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

(2) Jumlah Saham yang Beredar

Jumlah saham yang beredar adalah jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam dan investasi publik umum.

3. Return on Equity (ROE)

a. Pengertian ROE

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), *return on equity* mengukur laba bagi pemegang saham, dengan demikian laba akhir (EAT) dibagi dengan modal sendiri. Bagi pemegang saham, ukuran laba adalah ROE, dan yang terbaik bagi pemegang saham, adalah ROE yang tinggi. Meskipun ROA dan ROE sering searah, artinya jika ROA tinggi maka ROE juga tinggi, namun faktanya tidaklah selalu demikian. Jika terdapat dua perusahaan A & B, dimana $ROA_A > ROA_B$ dan $ROE_A < ROE_B$ maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebaiknya dipilih perusahaan B karena memberi ROE yang tinggi. Bagi pemegang saham, tentunya ROE menjadi patokan.

Sedangkan menurut Sawir (2001 : 20), rasio ROE memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Fred dan Brigham (2001: 101) berpendapat bahwa "Return On Equity (ROE) is the ratio of net income to common equity: measures the ratio of return on common stockholders investment".

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Cara meningkatkan ROE

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), karena ROE merupakan patokan paling penting untuk meningkatkan laba yang di terima investor, maka perusahaan perlu meningkatkan ROE nya. Untuk meningkatkan ROE dapat dilakukan dengan tiga (3) cara yakni :

- a. Meningkatkan efisiensi, dengan cara meningkatkan NPM.
- b. Mempercepat perputaran aktiva.
- c. Meningkatkan komposisi utang (DER)

4. Leverage

Pengertian Leverage

Menurut Sawir (2001 : 13), rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu di likuidasi.

Rasio-rasio *leverage* yang umum digunakan adalah:

- (1) *Debt to Total Asset Ratio*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Rasio ini merupakan rasio yang paling familiar digunakan dalam setiap referensi mengenai *Leverage*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

(3) *Times Interest Earned Ratio (TIE)*

Rasio ini disebut juga rasio penutupan, mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT), sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

(4) *Fixed Charge Coverage Ratio*

Fixed Charge Coverage Ratio adalah rasio yang mirip dengan rasio TIE, namun rasio ini lebih lengkap karena dalam rasio ini diperhitungkan kewajiban perusahaan seandainya perusahaan melakukan *leasing* (sewa beli) aktiva dan memperoleh utang jangka panjang berdasarkan kontrak sewa beli.

Variabel-variabel Pembentuk *Leverage*

(1) Utang

Menurut Munawir (2010), utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Utang dapat dibedakan ke dalam utang lancar dan utang jangka panjang.

Utang lancar, adalah utang yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Utang lancar meliputi:

- (a) Utang dagang
- (b) Utang wesel
- (c) Utang pajak
- (d) Biaya yang masih harus dibayar
- (e) Utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo
- (f) Penghasilan yang diterima di muka

Utang Jangka Panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Utang jangka panjang meliputi:

- (a) Utang obligasi
- (b) Utang hipotik
- (c) Pinjaman jangka panjang yang lain

(2) Modal

Menurut Munawir (2010), modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Modal suatu perusahaan dapat berupa modal saham bila untuk perseroan terbatas (PT) dan modal perseorangan untuk perusahaan perseorangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Harga Saham

Menurut Jogyanto (2003:88) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selebar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Kebanyakan harga saham berbeda dengan nilai saham, makin sedikit informasi yang bisa diperoleh untuk menghitung nilai saham, makin jauh perbedaan tersebut (Jogyanto, 2005). Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional.

a. Macam-Macam Harga Saham

Menurut Sawidji Widodoatmojo (2000 : 45-47) harga saham dapat dibedakan menjadi :

- (1) Harga Nominal, adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Besarnya harga nominal ini sebenarnya tergantung dari keinginan emiten.
- (2) Harga Perdana, adalah harga sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa efek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) Harga pasar, adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.
- (4) Harga pembukaan, adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.
- (5) Harga penutupan, adalah harga yang diminta penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada saat demikian bisa saja terjadi transaksi tiba-tiba atas suatu saham.
- (6) Harga tertinggi, adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada satu hari bursa tertentu.
- (7) Harga terendah, adalah harga terendah yang terjadi pada satu hari bursa tertentu
- (8) Harga rata-rata, adalah peratarataan dari harga tertinggi dan terendah.

b. Penilaian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2003 : 82-88) beberapa nilai yang berhubungan dengan saham terbagi atas tiga, yaitu :

(1) Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham adalah nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

(2) Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar.

(3) Nilai Intrinsik

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nilai intrinsik atau dikenal dengan nilai fundamental merupakan harga saham di pasar yang mencerminkan nilai sebenarnya dari suatu perusahaan atau berapa nilai saham yang sebenarnya di perdagangan tersebut.

c. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001: 10) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang, selanjutnya Husnan dan Pudjiastuti (1998) mengatakan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

(1) Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

- (a) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
- (b) Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
- (c) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
- (d) Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(e) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

(2) Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Perkembangan kurs
- (b) Keadaan pasar modal
- (c) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
- (d) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

(3) Faktor sosial politik

- (a) Tingkat inflasi yang terjadi
- (b) Kebijaksanaan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
- (c) Kondisi perekonomian
- (d) Keadaan politik suatu negara

d. **Harga Penutupan (*Closing Price*)**

Menurut Widiatmodjo (2000) *closing price* (harga penutupan) merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi, pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki beberapa referensi penelitian sebelumnya yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Zulia Hanum (2009)	Pengaruh <i>Return on Assets, Return on Equity, dan Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA, ROE dan EPS serta variabel terikat adalah harga saham.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. ROE secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. EPS secara parsial parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>2.</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Achmad Husaini (2012)</p>	<p>Pengaruh Variabel <i>Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham Perusahaan.</p>	<p>Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, NPM, dan EPS serta variabel terikat adalah harga saham.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.</p>
<p>3.</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Rescyana Putri Hutami (2012)</p>	<p>Pengaruh <i>Dividend Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI.</p>	<p>Variabel bebas dalam penelitian ini adalah DPS, ROE, dan NPM serta variabel terikat adalah harga saham.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap harga saham.</p>

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>4.</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Vahid Bahreini, et al. (2013)</p>	<p>Analisis pengaruh <i>financial leverage</i> terhadap harga saham dan <i>operational performance</i> di Pasar Saham di Tehran.</p>	<p>Variabel bebas dalam penelitian ini adalah <i>financial leverage</i> serta variabel terikat adalah harga saham dan <i>operational performance</i>.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.</p>
---	--------------------------------------	--	---	--

C Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning per share dikenal sebagai laba per lembar saham. Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), kepemilikan investor ditunjukkan oleh banyaknya jumlah lembar saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran laba biasanya ditunjukkan oleh laba per lembar saham (EPS) yang ditunjukkan oleh besaran EAT dibagi banyaknya lembar saham yang beredar.

Secara umum EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun. Tentunya investor akan menyukai perusahaan yang membagikan EPS tinggi karena dengan begitu menandakan bahwa laba

1. Ditarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaannya besar pula. Pada penelitian terdahulu, Hanum (2009) tentang pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa *earning per share* memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Ha1 : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.

2. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), bagi pemegang saham ukuran laba adalah ROE, dan yang terbaik bagi pemegang saham, adalah ROE yang tinggi. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Sawir (2001 : 20), rasio ROE memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang baik dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Hasil penelitian Husaini (2012) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Ha2 : *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Menurut Harahap (2013) *leverage* merupakan rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Sedangkan menurut Sawir (2001 : 11), *leverage* keuangan adalah penggunaan utang. Apabila hasil pengembalian atas aktiva, yang ditunjukkan oleh besarnya rentabilitas ekonomis, lebih besar daripada biaya utang, *leverage* itu menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan penggunaan *leverage* ini juga akan meningkat. Sehingga *leverage* bisa digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram.

Pada penelitian Vahid Bahreini, et al. (2013) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *leverage* serta variabel terikat adalah harga saham dan *operational performance* menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jadi seharusnya keberadaan hutang jika dikelola secara efektif maka akan meningkatkan harga saham. Namun apabila keberadaan hutang tersebut dikelola secara tidak efektif maka akan menurunkan harga saham.

Ha3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

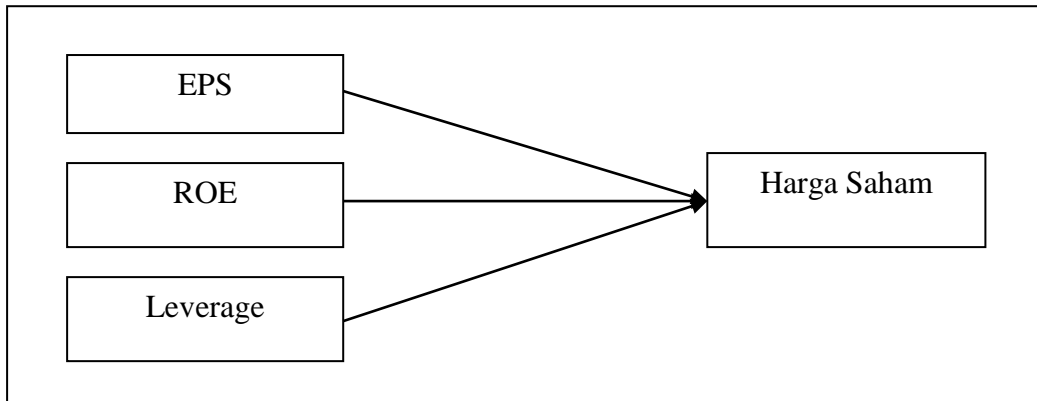
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : Model Penelitian

4. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran di atas dapat ditarik kesimpulan untuk mendapatkan beberapa hipotesis, yaitu :

Ha₁ : *Earning Per Share* akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Ha₂ : *Return on Equity* akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Ha₃ : *Leverage* akan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.